

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan dipandang sebagai upaya terencana dalam mengoptimalkan potensi sumber daya manusia melalui serangkaian kegiatan yang berlangsung di lingkungan sekolah. Inti dari penyelenggaraan pendidikan di sekolah adalah membangun kondisi pembelajaran yang nyaman dan menarik sehingga mampu menumbuhkan motivasi serta ketertarikan siswa dalam belajar. Suasana belajar yang mendukung dapat meningkatkan ketekunan dan antusiasme siswa, yang pada akhirnya berdampak pada peningkatan capaian hasil belajar (Pubian & Herpratiwi, 2022). Berdasarkan ketentuan Pasal 31 ayat 3 Undang-Undang Dasar 1945, negara memiliki kewajiban dalam menyelenggarakan sistem pendidikan nasional yang berorientasi pada peningkatan keimanan, ketakwaan, serta pembentukan akhlak mulia dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa. Upaya pencapaian tujuan tersebut menuntut agar kegiatan pembelajaran pada setiap jenjang dan satuan pendidikan dilaksanakan secara terencana, terstruktur, dan maksimal.

Pendidikan dimaknai sebagai usaha yang dirancang secara sadar untuk memperbaiki mutu kehidupan manusia secara menyeluruh melalui penguatan kemampuan berpikir, pembentukan karakter, serta pengembangan aspek fisik individu (Wijaya dkk., 2023). Selain itu, pendidikan dapat dipandang sebagai suatu proses yang memberi ruang bagi individu untuk mengembangkan dan mewujudkan seluruh potensi yang dimilikinya, mencakup aspek jasmani

maupun rohani, yang berkembang selaras dengan nilai-nilai sosial serta budaya yang hidup dalam masyarakat (Aril dkk., 2025). Pendidikan diharapkan mampu memberikan dampak nyata terhadap perkembangan individu, terutama dalam peningkatan pengetahuan, pembentukan sikap, serta penguasaan keterampilan yang dimiliki.

Pendidikan dilaksanakan melalui beragam pendekatan yang diwujudkan dalam kegiatan pembelajaran, pelatihan, maupun layanan bimbingan. Pembelajaran pada hakikatnya merupakan proses interaksi antara guru dan siswa yang diarahkan untuk membentuk serta mengembangkan perilaku peserta didik sesuai dengan tujuan pendidikan yang telah ditetapkan (Mona Nopitasari & Qolbi Khoiri, 2024). Media pembelajaran merupakan salah satu komponen penting dalam kegiatan belajar mengajar yang digunakan sebagai alat untuk menyalurkan informasi atau materi pembelajaran kepada siswa. Menurut (Sanjaya, 2020), pemilihan media pembelajaran yang sesuai mampu memunculkan ketertarikan belajar yang baru sekaligus meningkatkan motivasi peserta didik dalam mengikuti proses pembelajaran. Pembelajaran tidak semata-mata ditentukan oleh hubungan antara guru dan peserta didik, tetapi juga dipengaruhi oleh cara penyajian materi agar menarik serta mudah dipahami. Media pembelajaran memiliki peran dalam menghadirkan suasana belajar yang lebih dinamis, menumbuhkan rasa ingin tahu, dan membantu siswa memahami konsep secara lebih nyata. Atas dasar tersebut, penggunaan media yang disesuaikan dengan karakteristik siswa dan materi pembelajaran menjadi hal penting guna menunjang tercapainya tujuan pendidikan.

Media pembelajaran memiliki peran penting sebagai salah satu unsur pendukung utama dalam kegiatan belajar mengajar. Dalam pelaksanaannya, pendidik kerap menggunakan media sebagai sarana bantu untuk menyampaikan materi sehingga informasi yang disampaikan dapat dipahami dengan lebih baik oleh peserta didik. Pemanfaatan media pembelajaran berperan dalam menumbuhkan ketertarikan serta pengalaman belajar yang baru, sekaligus meningkatkan motivasi dan memberikan pengaruh psikologis terhadap proses belajar peserta didik (Nurhidayati dkk., 2023). Media pembelajaran memiliki berbagai bentuk, seperti media fisik, audio, visual, maupun alat peraga, yang dapat dimanfaatkan guru sebagai pendukung pembelajaran agar siswa lebih terdorong untuk terlibat aktif dalam kegiatan belajar.

Penggunaan media pembelajaran yang dimaksimalkan dalam proses belajar dapat berperan dalam membentuk sikap belajar yang baru pada peserta didik (Rahmatullah dkk., 2020). Salah satu bentuk sikap tersebut adalah pergeseran peran siswa menjadi pembelajar aktif, sementara guru lebih berfungsi sebagai fasilitator dalam proses pembelajaran. Dalam konteks ini, peran guru maupun buku teks tidak lagi menjadi satu-satunya sumber pengetahuan utama. Sebaliknya, siswa diarahkan untuk menjadi pencari informasi secara mandiri, memanfaatkan berbagai sumber yang tersedia. Dalam pelaksanaannya, guru memiliki peran penting dalam membimbing siswa untuk membangun pemahaman, melatih keterampilan, serta menumbuhkan sikap yang diperoleh selama proses pembelajaran (Sanjaya,

2020). Pendekatan tersebut dapat membantu mengembangkan kemampuan berpikir kritis sekaligus mendorong peserta didik untuk mengoptimalkan potensi diri yang dimilikinya.

Proses pembelajaran tidak selalu berlangsung dengan hasil yang optimal karena sering dihadapkan pada berbagai kendala yang menyertainya. Permasalahan yang umum dijumpai adalah pemanfaatan media pembelajaran yang masih terbatas dan belum menjadi bagian penting dalam kegiatan belajar mengajar. Padahal, media merupakan salah satu komponen pembelajaran yang memiliki peran strategis dan perlu mendapatkan perhatian serius. Apabila salah satu unsur pembelajaran tersebut kurang diperhatikan, maka hasil belajar siswa berpotensi tidak tercapai secara maksimal, sebagaimana dikemukakan oleh (Magdalena dkk., 2021). Kurangnya pemanfaatan media pembelajaran dalam kegiatan belajar menjadi permasalahan yang cukup krusial, mengingat media dalam berbagai bentuk seharusnya mampu menarik perhatian serta menumbuhkan minat belajar peserta didik. Penggunaan media yang kurang tepat berpotensi menyebabkan rendahnya capaian hasil belajar siswa. Oleh karena itu, mutu pelaksanaan pembelajaran memiliki peranan penting dalam menentukan keberhasilan hasil belajar secara menyeluruh (Mediatati & Jati, 2022).

Pada jenjang sekolah dasar, peserta didik dihadapkan pada berbagai materi pembelajaran yang perlu diselesaikan, salah satunya melalui mata pelajaran IPAS. IPAS merupakan mata pelajaran yang diperkenalkan sebagai bagian dari penerapan Kurikulum Merdeka. Dalam pelaksanaannya,

pembelajaran IPAS menjadi salah satu unsur penting yang mencerminkan adanya perubahan dalam sistem pendidikan dasar di Indonesia seiring dengan implementasi Kurikulum Merdeka. Kurikulum ini ditandai dengan penyatuan mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Ilmu Pengetahuan Sosial ke dalam satu mata pelajaran yang disebut IPAS. Pengintegrasian tersebut dilandasi oleh karakteristik perkembangan siswa sekolah dasar yang umumnya memandang berbagai fenomena secara utuh dan saling berkaitan. Pada usia ini, pola berpikir anak masih berada pada tahap konkret dan bersifat global, sehingga belum mampu memahami konsep secara mendalam. Melalui penggabungan IPA dan IPS menjadi IPAS, peserta didik diharapkan dapat memahami, mengelola, serta menanggapi lingkungan alam dan sosial secara terpadu dalam satu kesatuan pemahaman (Ahmad, 2024).

Melalui pembelajaran IPAS, peserta didik diharapkan mampu memperkuat pemahaman konsep sehingga terbentuk kebiasaan bernalar saat mempelajari materi. Dengan kemampuan tersebut, siswa dapat mengungkapkan kembali hasil pemahaman yang diperoleh dari materi yang telah dipelajari (Azizah dkk., 2022). Pada kenyataannya, pelaksanaan pembelajaran di kelas IV masih menghadapi berbagai hambatan, terutama terkait dengan kesulitan siswa dalam memahami konsep-konsep pada mata pelajaran IPAS. Permasalahan utama yang dialami peserta didik terlihat dari rendahnya kemampuan mereka dalam menerapkan materi pembelajaran ke dalam pemahaman konseptual yang menyeluruh terhadap isi pelajaran IPAS (Sutrisno, 2023).

Pada pembelajaran IPAS, khususnya pada muatan IPA, peserta didik sering dihadapkan pada konsep-konsep yang bersifat abstrak serta penggunaan istilah ilmiah dan kosakata asing yang tidak selalu mudah dipahami. Kondisi tersebut mengakibatkan sebagian siswa belum mampu mencapai kompetensi yang diharapkan. Rendahnya penguasaan konsep IPA ini umumnya berkaitan dengan kesulitan siswa dalam menyesuaikan diri terhadap metode pembelajaran yang digunakan guru. Oleh sebab itu, guru perlu menyadari bahwa pembelajaran IPA tidak hanya berfokus pada penguasaan teori atau fakta semata, tetapi juga mencakup proses ilmiah dan nilai-nilai yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari. Dengan demikian, perencanaan pembelajaran yang tersusun secara sistematis dan matang sangat diperlukan agar kegiatan pembelajaran dapat berlangsung secara efektif dan bermakna (Nadlir dkk., 2024).

Berdasarkan hasil wawancara (lampiran 3) yang dilaksanakan di SD Negeri Dondong 05 pada tanggal 15 Desember 2025 bersama guru kelas IV, diperoleh informasi bahwa kondisi siswa di kelas tergolong cukup aktif dalam mengikuti proses pembelajaran. Tingkat keterlibatan siswa selama belajar dipengaruhi oleh beberapa faktor, antara lain kesiapan siswa dalam menerima materi, ketertarikan mereka terhadap materi yang disampaikan, serta penggunaan media pembelajaran oleh guru. Dengan kata lain, keberhasilan siswa dalam mengikuti kegiatan belajar sangat bergantung pada sejauh mana mereka siap menerima pembelajaran dan bagaimana media digunakan untuk mendukung pemahaman materi.

Dalam kegiatan pembelajaran sehari-hari, guru menggunakan beberapa metode, seperti ceramah, diskusi, dan sesekali permainan sederhana. Selama pembelajaran berlangsung, siswa menunjukkan keaktifan yang cukup baik, meskipun pada waktu tertentu dapat menjadi pasif karena perubahan suasana hati yang relatif cepat. Guru menyampaikan bahwa siswa cenderung lebih tertarik dan fokus apabila pembelajaran disertai dengan penggunaan media. Untuk menjaga kondisi kelas tetap kondusif, guru biasanya memberikan pertanyaan pemantik guna mengembalikan perhatian siswa ketika suasana kelas mulai kurang terkendali.

Hasil wawancara (lampiran 3) juga menunjukkan bahwa pembelajaran di kelas IV telah menerapkan Kurikulum Merdeka. Salah satu materi yang dirasakan cukup sulit oleh siswa adalah mata pelajaran IPAS, khususnya pada materi fotosintesis. Kesulitan tersebut disebabkan oleh karakteristik materi yang bersifat abstrak serta penggunaan istilah ilmiah yang belum sepenuhnya dipahami oleh siswa. Selain itu, guru mengungkapkan bahwa belum ditemukannya media pembelajaran yang tepat turut menjadi faktor penyebab rendahnya pemahaman siswa terhadap materi tersebut. Kondisi tersebut berdampak pada hasil belajar siswa. Berdasarkan data nilai yang diperoleh, pada tahun ajaran 2025–2025 dari 24 siswa, terdapat 18 siswa yang belum mencapai Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (KKTP) yang ditetapkan, yaitu 70, atau sebesar 75% dari jumlah siswa. Data tersebut menunjukkan bahwa hasil belajar siswa pada materi IPAS, khususnya fotosintesis, masih tergolong rendah dan memerlukan perhatian lebih lanjut.

Untuk menindaklanjuti hasil belajar siswa, guru memberikan kesempatan remedial bagi siswa yang memperoleh nilai di bawah standar minimum, sedangkan siswa yang telah mencapai atau melampaui standar diberikan kegiatan pengayaan. Guru juga menyampaikan bahwa media pembelajaran memiliki peran yang sangat penting dalam membantu proses pembelajaran, khususnya dalam memperjelas materi, meningkatkan pemahaman siswa, serta menciptakan suasana belajar yang lebih menarik sehingga dapat menumbuhkan minat dan semangat belajar. Dalam pelaksanaannya, guru cukup sering menggunakan media pembelajaran, seperti buku paket, LKS, gambar atau poster, serta sesekali menggunakan media presentasi atau media sederhana buatan sendiri. Meskipun media tersebut dinilai cukup membantu, guru mengungkapkan bahwa penggunaan media yang sama secara berulang dapat menyebabkan sebagian siswa merasa bosan dan kurang fokus. Selain itu, keterbatasan waktu menjadi kendala utama dalam pembuatan media pembelajaran yang lebih bervariasi.

Fasilitas sekolah dinilai cukup mendukung, meskipun masih terbatas, seperti ketersediaan internet, proyektor, serta media dan alat peraga pembelajaran. Terkait penggunaan media fisik, guru menyampaikan bahwa belum pernah menggunakan media fisik secara khusus karena keterbatasan waktu. Namun demikian, guru berpendapat bahwa media fisik sangat baik diterapkan dalam pembelajaran, mengingat siswa sekolah dasar membutuhkan media yang bersifat konkret dan dapat disentuh secara langsung. Guru juga menyatakan belum pernah menggunakan media

scrapbook dalam pembelajaran, meskipun telah mengetahui secara umum tentang media tersebut. Media pembelajaran yang diharapkan oleh guru adalah media yang mudah digunakan dan dibawa, memiliki tampilan menarik dan kreatif, mudah dipahami oleh siswa, serta dapat digunakan dalam jangka waktu yang panjang.

Materi fotosintesis pada kelas IV sekolah dasar merupakan salah satu bagian penting dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS) yang bertujuan untuk mengenalkan proses tumbuhan dalam menghasilkan makanan sebagai sumber energi bagi kelangsungan hidupnya. Melalui materi ini, siswa diajak memahami pengertian fotosintesis sebagai proses pembuatan makanan oleh tumbuhan hijau dengan memanfaatkan cahaya matahari. Dalam pembelajaran fotosintesis, siswa dikenalkan pada komponen dan bahan yang terlibat, seperti air, karbon dioksida, cahaya matahari, dan klorofil yang terdapat pada daun. Proses fotosintesis dijelaskan sebagai rangkaian peristiwa yang terjadi di bagian daun, di mana energi cahaya digunakan untuk mengubah air dan karbon dioksida menjadi zat makanan berupa glukosa serta menghasilkan oksigen. Selain memahami prosesnya, siswa juga mempelajari manfaat fotosintesis bagi tumbuhan, manusia, dan lingkungan, antara lain sebagai sumber makanan, penghasil oksigen, serta penopang keseimbangan ekosistem. Dengan demikian, fotosintesis menjadi konsep penting yang perlu dipahami siswa karena berkaitan erat dengan kehidupan sehari-hari dan keberlangsungan makhluk hidup (Amalia dkk., 2023).

Meskipun demikian, berbagai konsep dalam materi fotosintesis masih tergolong abstrak bagi siswa sekolah dasar, terutama apabila penyampaiannya hanya mengandalkan penjelasan lisan atau penggunaan buku teks. Kondisi tersebut dapat menyulitkan peserta didik dalam memahami tahapan proses fotosintesis secara utuh. Oleh sebab itu, diperlukan media pembelajaran yang bersifat menarik, konkret, serta mudah dipahami oleh siswa, salah satunya melalui penggunaan media scrapbook. Media *scrapbook* mampu menyajikan materi fotosintesis dalam bentuk visual yang tersusun secara sistematis dan kreatif, sehingga dapat membantu siswa memahami proses fotosintesis dengan cara yang lebih menyenangkan serta bermakna dalam kegiatan pembelajaran (Suhailah dkk., 2024).

Scrapbook merupakan salah satu media pembelajaran berbasis visual yang dibuat dengan menggabungkan berbagai elemen seperti gambar, teks, stiker, warna, dan dekorasi lainnya dalam satu halaman yang menarik (Sutrisno, 2023). Media *scrapbook* umumnya disajikan dalam bentuk buku atau kumpulan lembaran yang disusun secara tematik sesuai dengan materi yang diajarkan. Melalui media ini, guru dapat mengemas materi pembelajaran dengan cara yang lebih kreatif dan dekat dengan konteks siswa, sehingga mampu menarik perhatian dan meningkatkan minat belajar peserta didik. Tampilan *scrapbook* yang interaktif dan bersifat personal juga dapat membantu siswa memahami materi dengan lebih baik, khususnya bagi siswa yang memiliki kecenderungan gaya belajar visual. Selain itu, penggunaan *scrapbook* dapat mendorong munculnya kreativitas siswa serta menciptakan

pengalaman belajar yang lebih menyenangkan dan bermakna, terutama pada materi yang membutuhkan visualisasi dan penjelasan konkret, seperti pembelajaran sains dan lingkungan (Afifah, 2021).

Penelitian terdahulu tentang *scrapbook* dilakukan oleh (Saputra & Fathoni, 2024) yang mengkaji penggunaan media pembelajaran digital *scrapbook* pada materi Sumber Daya Alam dalam pembelajaran IPS di SDN 1 Paulan. Penelitian ini bersifat deskriptif kualitatif dengan metode wawancara dan observasi terhadap guru serta siswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *scrapbook* dinilai tepat dan efektif digunakan dalam proses pembelajaran, serta dapat memperluas wawasan guru dan menjadi alternatif bahan ajar dalam meningkatkan mutu pembelajaran. Selanjutnya, penelitian oleh (Arum dkk., 2023) mengembangkan media *Scrapbook Quis* pada materi Metamorfosis di kelas IV SD dengan menggunakan model *R&D ADDIE*. Hasil validasi menunjukkan bahwa media ini sangat valid dengan skor rata-rata 83% dari ahli materi dan media. Selain itu, hasil kepraktisan dari guru sebesar 86%, dan dari siswa antara 88% hingga 90%, menunjukkan bahwa media ini sangat praktis digunakan. Keefektifan media juga terbukti dari hasil tes siswa yang menunjukkan ketuntasan belajar berdasarkan KKM.

Penelitian selanjutnya dilakukan oleh (Ramadhani dkk., 2023) yang bertujuan untuk mengembangkan serta mengetahui kevalidan dan kepraktisan media *scrapbook* pada materi komponen ekosistem di kelas V SDN Suradadi 05 dan SDN Bojongsana. Penelitian ini merupakan jenis *R&D* yang dibatasi pada lima tahap awal pengembangan. Hasil validasi media dan materi

memperoleh persentase sebesar 98%, sedangkan respons guru dan peserta didik menunjukkan rata-rata 99%. Dengan demikian, media *scrapbook* dinilai sangat layak digunakan dalam pembelajaran IPA. Adapun penelitian lain oleh (Ruhiat, 2024) yang mengembangkan media *scrapbook* untuk meningkatkan hasil belajar IPA di kelas IV SDN 3 Mekarbakti Garut. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan signifikan pada hasil belajar siswa setelah menggunakan media *scrapbook*, yang berarti media ini efektif dalam membantu siswa memahami materi IPA dengan lebih mudah dan menarik.

Penelitian-penelitian terdahulu memiliki kesamaan dalam penggunaan media *scrapbook* sebagai sarana pembelajaran yang terbukti valid, praktis, dan efektif dalam meningkatkan pemahaman serta motivasi belajar siswa. Perbedaan terletak pada fokus materi yang dikembangkan. Penelitian ini difokuskan pada pengembangan media *scrapbook* yang diterapkan pada materi fotosintesis dalam mata pelajaran IPAS kelas IV, yang hingga saat ini masih relatif jarang dikembangkan sebagai objek penelitian media pembelajaran. Melalui pengembangan media ini, diharapkan guru dapat mengoptimalkan pelaksanaan pembelajaran sekaligus meningkatkan mutu proses dan hasil belajar siswa. Berdasarkan hal tersebut, diperlukan suatu penelitian pengembangan media pembelajaran yang dirumuskan dengan judul **“Pengembangan Media Scrapbook Pada Materi Fotositesis IPAS Kelas IV”**. Penelitian ini diperlukan karena untuk menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dan memberikan pemahaman bagi siswa.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah disampaikan sebelumnya, terdapat sejumlah permasalahan yang dapat diidentifikasi sebagai berikut:

1. Materi IPAS, khususnya fotosintesis, masih sulit dipahami oleh siswa kelas IV.
2. Media pembelajaran yang digunakan dalam pembelajaran IPAS masih terbatas pada buku dan LKS.
3. Kurangnya variasi media pembelajaran membuat sebagian siswa mudah merasa bosan saat belajar.
4. Guru belum menggunakan media pembelajaran fisik karena keterbatasan waktu.
5. Sarana dan fasilitas pembelajaran sudah tersedia, namun masih terbatas jumlahnya.
6. Hasil belajar siswa pada materi fotosintesis masih rendah, ditunjukkan dengan banyaknya siswa yang belum mencapai KKTP.

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi permasalahan diatas peneliti membatasi permasalahan agar ruang pembahasan dapat terarah. Maka dari itu, pokok bahasan yang akan peneliti kaji berfokus pada Pengembangan Media *Scrapbook* Pada Materi Fotosintesis IPAS Kelas IV untuk memecahkan permasalahan pada nomor 1, 4, dan 5.

D. Rumusan Masalah

Dari pemaparan masalah dan identifikasi permasalahan yang dilakukan, maka peneliti merumuskan masalah yaitu:

1. Bagaimanakah proses pengembangan media *scrapbook* pada materi fotosintesis IPAS kelas IV?
2. Bagaimanakah kelayakan media *scrapbook* pada materi fotosintesis IPAS kelas IV?
3. Bagaimanakah kepraktisan media *scrapbook* pada materi fotosintesis IPAS kelas IV?

E. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah yang sudah dibuat diatas, maka tujuan penelitian yang ingin dicapai yaitu:

1. Untuk mengetahui proses pengembangan media *scrapbook* pada materi fotosintesis IPAS kelas IV.
2. Untuk mengetahui kelayakan media *scrapbook* pada materi fotosintesis IPAS kelas IV.
3. Untuk mengetahui kepraktisan media *scrapbook* pada materi fotosintesis IPAS kelas IV.

F. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi yang bermanfaat bagi berbagai pihak, baik dalam ranah teoretis maupun dalam penerapan praktisnya.

1. Manfaat Teoritis

Sebagai salah satu kontribusi dalam bidang pengembangan media pembelajaran, penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi peneliti lain dalam mengembangkan media yang menarik, serta memberikan gambaran mengenai penelitian jenis pengembangan bagi mahasiswa yang akan melakukan penelitian serupa. Penelitian ini juga diharapkan memberikan manfaat bagi berbagai pihak, baik secara teoritis maupun praktis.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Siswa

Dengan adanya media *scrapbook* pada materi fotosintesis IPAS kelas IV diharapkan dapat memudahkan siswa dalam memahami materi fotosintesis serta dapat dibuka kembali secara berulang-ulang. Selain itu untuk menumbuhkan rasa semangat belajar karena adanya inovasi media yang kreatif dan inovatif.

b. Bagi Guru

Penggunaan media ini memungkinkan guru untuk menyajikan pembelajaran secara lebih menarik dan memudahkan dalam penyampaian materi di kelas. Keberadaan media ini juga berpotensi mendukung peningkatan mutu pembelajaran yang selaras dengan kebutuhan peserta didik.

c. Bagi Sekolah

Keberadaan media ini dapat memberikan kontribusi sebagai tambahan referensi maupun koleksi media pembelajaran di

sekolah. Selain itu, media ini diharapkan mampu mendukung upaya sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan sesuai dengan kebutuhan dan konteks pembelajaran.

d. Bagi Peneliti

Pelaksanaan penelitian ini memberikan pengalaman berharga dalam merancang media pembelajaran, sekaligus menjadi langkah awal dalam mempersiapkan diri sebagai calon pendidik yang profesional dan berkualitas.

G. Spesifikasi Produk

Produk yang dikembangkan oleh peneliti yaitu media *scrapbook* pada materi fotosintesis IPAS kelas IV. Media pembelajaran ini peneliti buat dengan desain dan tampilan semenarik mungkin. Secara lebih rinci spesifikasi produk yang dikemukakan oleh peneliti adalah sebagai berikut:

1. Media *Scrapbook* ini dirancang dengan menggunakan kertas berukuran A4 (21,0 cm x 29,7 cm), dengan jenis huruf *Arial* dan *California* serta memakai kertas *Jasmine* berwarna-warni.
2. Media dilengkapi dengan ilustrasi yang relevan dengan pelajaran IPAS, khususnya topik fotosintesis. Gambar-gambar pada media didesain semenarik mungkin dengan aplikasi Canva untuk proses pengeditan, sehingga memudahkan siswa dalam memahami dan menemukan informasi yang tersaji dalam media *scrapbook*.
3. Media dirancang dengan kombinasi warna yang menarik perhatian dan sesuai dengan karakteristik siswa sekolah dasar.

4. Media dirancang dengan menambahkan elemen interaktif berupa pop-up, pull- tab, dan buka-tutup agar menciptakan media yang lebih interaktif dan menarik secara visual.
5. Konten dalam media disusun menggunakan bahasa yang mudah dipahami agar memudahkan siswa dalam mengerti materi yang disampaikan.

Kebaruan utama dari segi media, yaitu terletak pada penggabungan elemen pop-up dan flip-flops (buka tutup) ke dalam media pembelajaran scrapbook. Kombinasi ini menciptakan media yang lebih interaktif, dan menarik secara visual serta menjadikan pembelajaran menjadi lebih aktif bagi siswa. Selain itu, media ini juga dilengkapi dengan *background* yang relevan sehingga membuat tampilan media menjadi lebih hidup dan menarik.